



Eksistensi Pendidik Sebagai Murobbi: Kajian Terhadap Peran Ganda Dalam Pendidikan Pesantren

Muthmainnah Choliq^{1*}

Universitas Darussalam Gontor
muthmainnahcholiq@gmail.com

Desyoni Advensia²

Universitas Darussalam Gontor
desyoniadvensia55@student.pba.unida.gontor.ac.id

Fatimatuzzahra Ade Sya'bani³

Universitas Darussalam Gontor
fatimatuzzahraadesyabani33@student.pba.unida.gontor.ac.id

Habibah Izza Hanasri⁴

Universitas Darussalam Gontor
habibahizzahanasri41@student.pba.unida.gontor.ac.id

*Korespondensi: advensiadesyoni@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 12 Agustus 2025
Direvisi 14 Agustus 2025
Diterima 18 Agustus 2025
Tersedia online 30 Agustus 2025

Educators in Islamic boarding schools serve as key role models in shaping students' character, such as noble values, cooperation, and social responsibility. This study aims to explore the dual role of these educators, both as academic teachers and as character mentors within the dormitory environment. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews with several teachers in a modern Islamic boarding school in East Java. In Islamic tradition, a teacher is not only a knowledge transmitter (*mu'allim*) but also a moral guide (*murabbi*). The dual role of educators includes: (1) teaching in classrooms (academic role), (2) supervising student discipline (guidance role), (3) accompanying religious activities (spiritual role), and (4) acting as dormitory caretakers (parental role). This research emphasizes that educators in Islamic boarding schools carry a dual responsibility. They are not only academic instructors but also key agents of character education. The study is expected to serve as a reference for future research on holistic education in Islamic boarding schools

Kata kunci:

Dual Role, Educator, Murabbi, Islamic Boarding School

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan islam merupakan salah satu hal yang ada dalam ajaran islam yang didasarkan Al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad SAW. Berdasarkan sumber tersebut, para

intelektual muslim mengembangkan serta melakukan klasifikasi pendidikan islam kedalam dua bagian, yaitu akidah untuk ajaran yang memiliki keterkaitan dengan keimanan, serta syariah untuk ajaran yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan atau kehidupan sehari-hari. Al-Quran menjadi landasan paradigma pemikiran islam, telah mengungkapkan pentingnya pendidikan, terutama pada praktisinya. (Qusaiyen, 2008) Pemikiran pendidikan islam yang didasarkan pada wahyu dari sang pencipta menuntut adanya sebuah sistem pendidikan komprehensif, dengan tiga aspek meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik yang diharapkan dapat menciptakan pribadi pendidik yang berperan pada internalisasi nilai islam dan mampu membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan peserta didik kearah pengalaman nilai islam secara dinamis dan juga fleksibel dalam batas konfigurasi realitas wahyu. (M. Arifin, 1987)

Adanya pendidikan di pondok pesantren yang didasarkan pada nilai keislaman dan juga kehidupan kolektif dalam memberikan lingkungan kondusif pada pengembangan karakter. kegiatan dalam kehidupan keseharian santri di pesantren seperti, proses belajar mengajar, kerja bakti dan juga interaksi langsung dengan ustadz/ustadzah selaku murobbi, menciptakan sebuah pola pembelajaran yang praktis dan juga komprehensif (Sahal Mahfud, 2006). Budaya dari kehidupan pesantren ditekankan pada nilai keislaman, seperti bertanggung jawab, kesederhanaan dan juga kejujuran menjadi fondasi utama pada pendidikan karakter santri (Ali Aziz, 2015). Pada hal inilah seorang kyai, pengasuh ataupun guru berperan penting sebagai teladan yang di contohkan untuk santri. Pendidik sebagai murobbi yang ada di lingkungan pondok pesantren merupakan integrasi dari adanya lingkungan religius dan juga sosial, sehingga seorang santri tidak hanya mempunyai akhlakul karimah pada pribadinya namun juga memiliki kemampuan dalam kontribusi dengan masyarakat (Wahid, 2006).

Guru merupakan pemeran utama dalam bidang pendidikan, perannya tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik dalam bidang akademik di kelas, namun juga sebagai teladan bagi santri serta figur yang memainkan peran sebagai pembentuk karakter santri di lingkungan asrama. Dalam penanaman nilai-nilai moral, guru menggunakan metode yang meliputi pembiasaan sikap/perilaku baik, pengajaran secara langsung, dan juga pendekatan yang didasarkan pada pengalaman (Hasyim, 2018). Dan dalam hal ini, didalam lingkungan pondok pesantren guru dapat memanfaatkan nilai-nilai islam dan juga budaya loka dalam penanaman karakter melalui cerita hikmah ataupun kegiatan yang dapat memperkuat akhlak santri (Munir, 2010). Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan islam telah dikenal memiliki fokus kuat pada pembentukan akhlakul karimah (F. Masudi, 2001).

Beberapa penelitian sebelumnya juga sudah membahas terkait peran guru di sekolah. Nia (2021), yang dimana penelitian dilakukan pada peran ganda yang dimiliki oleh wanita yang sudah menikah, yaitu peran sebagai orang tua dan juga memiliki masa kerja aktif sebagai guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan adanya hubungan antara peran ganda dan stress kerja yang dimiliki oleh guru wanita. Asmarika (2022) juga meneliti adanya peran ganda guru yang berfokus dalam pengelolaan kelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini akan meneliti peran ganda seorang guru sebagai pendidik sekaligus murobbi yang bertempat di pesantren, dan dalam hal ini guru memiliki peran sebagai orangtua yang menggantikan peran orang tua asli, karena peserta didik berada dalam lingkungan pendidikan islam yang diawasi oleh pendidik sebagai murobbi selama 24 jam penuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan juga mendiskripsikan peran ganda pendidik sebagai murobbi yang terjadi dalam lingkungan pesantren. Pendidik tidak hanya berperan sebagai murobbi yang mendidik dan juga mengajar santri dalam lingkup akademik dan juga lingkungan asrama, lantas bagaimana peran ganda seorang pendidik sebagai murobbi dilingkungan pesantren baik dalam pengajaran akademik ataupun penanaman karakter dilingkungan pesantren?. Peran ganda yang dimiliki oleh seorang murobbi berperan penting dalam membentuk manusia yang bertanggung jawab dan juga memiliki integritas dalam kehidupan sosial.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi pada subyek penelitian dan kemudian disampaikan dengan pemilihan kata yang tepat untuk dapat menggambarkan sebuah hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan (Samad dkk., 2023). Adapun alat ukur dari penelitian bukan berbentuk angka, namun berasal dari data wawancara, catatan lapangan, observasi dan lain yang kemudian dinarasikan dalam bentuk kalimat (Sugiyono, 2015). Adapun tujuan dari metode penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengeksplorasi peran ganda guru sebagai pengajaran ataupun pendidik di pondok pesantren.

Data dikumpulkan dari wawancara dengan guru yang berasal dari pondok pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1 yang terletak di salah satu daerah di Jawa Timur. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk memperkuat data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Adapun validitas data dilakukan melalui triangulasi data yang didapat serta konfirmasi hasil data kepada informan. Beberapa sumber juga didapat dari beberapa kajian buku, jurnal dan juga literatur lainnya.

Hasil / نتائج البحث

Setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan keempat guru yang berperan dalam menjalankan tugas akademik dan tugas pondok yang berbeda, peneliti menemukan adanya hasil yang menunjukkan bahwa guru di pondok pesantren tidak hanya mengajar di lingkungan akademik saja, namun guru juga berperan aktif dalam membentuk karakter santri melalui teladan nyata dan bimbingan secara langsung kepada santri, beberapa peran guru yang mencerminkan peran ganda di lingkungan pondok pesantren, yaitu:

Tabel 1. Peran Ganda Guru di Lingkungan Pesantren

Lingkup Peran Guru	Deskripsi
Akademik (Pengajar materi dan Pendampingan dikelas)	1. Persiapan guru yang mengajar santri, khususnya dalam penyiapan materi ajar (I'dad tadrīs) 2. Setiap guru memberikan pelajaran baik materi umum (matematika, biologi, dsb.) ataupun materi berbahasa (nahwu, shorof, tafsir, dsb.)
Pembimbing (Pembina kedisiplinan santri)	1. Guru bertanggung jawab dalam pembinaan kedisiplinan santri diluar kelas seperti pemeriksaan kebersihan asrama 2. Guru bertanggung jawab dalam pembinaan kedisiplinan santri didalam kelas seperti pendisiplinan santri dalam kegiatan pesantren.

Spiritual dan Rohani (Pendampingan kegiatan keagamaan)	1. Pendampingan bidang keagamaan yang dapat menjadi contoh/teladan secara langsung seperti mengisi kultum di masjid. 2. Penyelenggaraan dan Pendampingan kegiatan santri seperti tadarus al-quran ataupun hafalan.
Pembimbing Asrama (Peran orang tua)	1. Guru tinggal di satu lingkungan pondok 2. Pembinaan karakter melalui teladan & pembiasaan yang baik untuk menjadi contoh bagi santri.

Selain itu peneliti melihat adanya beberapa peran dalam kegiatan akademik di ruang lingkup guru yang memunculkan peran ganda, yaitu:

Tabel 2. Peran Ganda Guru Di Lingkungan Akademik

Peran Akademik	Deskripsi
Pembinaan Kelas & Asrama	1. Pengarahan program kelas secara sistematis dan terbimbing dikelas melalui persiapan mengajar yang matang dan control disiplin kelas. 2. Adanya system guru yang tinggal didalam pondok sehingga dapat mengontrol dan membentuk karakter santri lebih mudah.
Pendampingan Belajar Malam	1. Kegan belajar malam dilakukan dengan adanya pengawasan secara langsung oleh seluruh guru untuk menciptakan kebiasaan belajar yang teratur dan mandiri, beberapa hal yang dilakkan oleh guru selama belajar malam seperti : a. Penjelasan materi yang belum dipahami b. Setoran hapalan untuk materi yang membutuhkan hapalan lebih
Penanganan Konflik Santri	1. Guru yang bertanggung jawab atas kelas seperti wali kelas ataupun asisten wali kelas umumnya merupakan tempat curhat bagi para santri yang memiliki permasalahan pribadi dipondok, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan umur santri yang sedang menginjak masa pubertas, yaitu tingkatan MTs dan MA 2. Penyelesaian permasalahan yang dimiliki oleh santri dipondok didasari dengan pendekatan akademik dan unsur keagamaan seperti keikhlasan, kesabaran, penyelesaian masalah dengan ikhtiar dan tawakkal, hal tersebut juga memberi pengaruh secara tidak langsung dalam pembentuk pola pikir santri berlandaskan pendidikan dan agama.
Pendampingan Kegiatan Lomba	1. Pendampingan kegiatan perlombaan oleh wali kelas ditunjukkan dengan adanya persiapan lomba yang lebih matang baik dalam latihan atau peralatan yang mendukung, sehingga pendampingan lomba yang dibutuhkan dapat menanamkan nilai semangat dan kerja keras dalam persiapan lomba dengan harapan hasil yang baik
Pengoreksian Tugas	1. Ddidalam dunia pendidikan pasti ada evaluasi yang menjadi kewajiban seorang guru dalam mengoreksi tugas yang diberikan serta memberikan motivasi mengenai hasil belajar yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa.

Kemudian, peran guru di lingkup non-akademik yang bersifat tim atau sektor dalam mengurus keberlangsungan disiplin dan kegiatan pondok, yaitu:

Tabel 3. Peran Ganda Guru Untuk Keberlangsungan Kegiatan Pondok

Sektor	Kegiatan
Pengasuhan Santri	1. Mengontrol kegiatan sholat lima waktu dimasjid 2. Mengakkan peraturan santri 3. Memberikan sanksi pembinaan 4. Laporan malam sebelum tidur
Bahasa	1. Penentuan bahasa mingguan 2. Penyetelan kosa kata berbahasa melalui sound system pondok 3. Pengawasan bahasa harian 4. Sidang pelanggaran bahasa
Kepramukaan	1. Latihan pramuka mingguan 2. Rapat mingguan Gugus Depan 3. Penyelenggaraan perlombaan kepramukaan 4. Penyelenggaraan ujian SKU dan SKK
Pendampingan belajar sore dan latihan public speaking	1. Mengontrol pelajaran sore 2. Pembinaan kegiatan dalam pelatihan mengajar untuk kelas akhir 3. Penyelenggaraan perlombaan pidato akbar 4. Menjadi mentor diskusi
Pengoreksian Tugas	1. Ddidalam dunia pendidikan pasti ada evaluasi yang menjadi kewajiban seorang guru dalam mengoreksi tugas yang diberikan serta memberikan motivasi mengenai hasil belajar yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa.
Pengoreksian Tugas	1. Ddidalam dunia pendidikan pasti ada evaluasi yang menjadi kewajiban seorang guru dalam mengoreksi tugas yang diberikan serta memberikan motivasi mengenai hasil belajar yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa.

Diskusi / مناقشتها

A. Pengertian Murobbi dan Peran Ganda dalam Literatur Islam

Istilah "murabbi" terdiri dari tiga kata dan disebut sebagai bentuk "shighah" atau isim fa'il. Pertama, berasal dari kata rabaa-yarbuu, yang artinya zaad dan nama, yang artinya bertambah dan tumbuh. Contoh kalimat yang dikemukakan, dengan kata lain, saya mengembangkannya. Kedua, berasal dari kata rabiya-yarbaa, yang berarti tumbuh dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata rabba-yarubbu, yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. (Ridwan, 2021)

Ada salah satu sabda Nabi yang mengatakan bahwa seorang pendidik adalah Murabbi, yaitu :

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حَلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ، وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ) (رواه البخاري)

Dari Ibn ‘Abbas radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Jadilah kalian para pendidik yang penyantun (hulama), ahli ilmu (fuqaha), dan berilmu (‘ulama). Seseorang dikatakan rabbani apabila ia telah mendidik seseorang dengan ilmu dari yang sekecil-kecilnya menuju yang tinggi." (H.R. Bukhari)

Dengan itu, kata murabbi memiliki arti yang dalam, bukan hanya menjadi pengajar, melainkan mendidik dengan ilmu, iman, dan akhlaq nya. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab tidak hanya untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, dan melakukan penelitian, tetapi juga untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus terus belajar untuk menyesuaikan pengetahuan mereka dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat.

Peran ganda guru adalah tanggung jawab yang dimiliki guru tidak hanya satu yaitu sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh atau figur orang tua dilingkungan sekolah. Peran ganda mencakup beberapa aspek yaitu pengajar, pembimbing, dan pengasuh, yang bertujuan untuk mengembangkan akademik, social, dan emosional peserta didik. Secara ringkas(Wahyudi, 2017), peran ganda guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugas sebagai pendidik dan juga sebagai pengasuh (murabbi). Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan teori pembelajaran dan keterampilan akademik saja, tetapi juga memberikan dukungan emosional, social, dan Pendidikan moral kepada siswa, dalam artian lain sebagai orang tua kedua bagi siswa(Maulida dkk., 2025).

B. Guru sebagai pengajar dan pembina karakter

Guru merupakan seorang yang telah dewasa serta professional dalam melaksanakan proses Pendidikan serta menjadi contoh dan Pembina untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dan berpengetahuan. Guru juga merupakan seseorang yang berpengaruh dalam proses mengajar, seorang guru harus bisa membawa siswa kedalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai(Hidayat dkk., 2019).

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk: Memberikan dukungan secara emosional dan moral, membimbing dalam pengembangan karakter peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang aman. Sedangkan guru sebagai pengajar adalah Dimana guru menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Guru berperan penting dalam mengajarkan materi pembelajaran dan bertanggung jawab atas kefahaman materi siswa.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya pendidikan karakter secara nyata di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1, yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter santri naik dalam bentuk perilaku, sifat, ataupun cara berfikir realistis dan islami. Beberapa perilaku :

yang ditunjukkan pendidik secara nyata, seperti:

1. Guru berpenampilan busana sopan dan santun serta memakai kerudung sesuai standar islam dan menutup auratnya dengan baik,

2. Guru mempunyai sopan santun yang ditunjukkan pada sikap ketika melayani walisantri atau tamu
3. Pemikiran yang selalu berlandaskan al-qur'an dan sunah nabi.

Dengan perilaku guru tersebut tercerminkan Pendidikan karakter kepada para santri, sehingga santri dilingkungan pondok juga memiliki sifat, perilaku, serta cara berfikir yang tidak jauh berbeda dengan guru dipondok pesantren.

C. Peran ganda pendidik di pesantren sebagai murabbi dalam kehidupan sehari-hari

Menurut imam Ghazali dalam bukunya *ihya' ulumuddin*, seorang pendidik adalah yang mempunyai kesadaran spiritual bahwasannya mendidik adalah Amanah dari Allah, bukan sekedar profesi. Seperti yang ditunjukkan pada table hasil penelitian diatas, penulis menemukan adanya peran murabbi benar-benar ada didalamnya. Seorang ustadz/ustadzah tidak hanya menjadi guru dikelas, tetapi juga menjadi pembimbing rohani, pemecah masalah santri, bahkan menjadi tempat curhat santri, selain itu berdasarkan keterangan salah satu ustadzah dipondok modern gontor putri kampus 1 menyatakan bahwasannya guru/ustadzah dipesantren juga selalu mendoakan santrinya dalam setiap ibadahnya (Vitri dkk., 2022).

Peran utama pendidik dipesantren adalah sebagai pengajar, dalam konteks ini guru mengajar berbagai mata Pelajaran seperti nahwu, shorof, fiqih, tafsir, bahkan mata Pelajaran umum seperti matematika, biologi, sosiologi, geografi sesuai kurikulum yang berlaku dipesantren (Wahyudi, 2017). Pendidik juga bertanggung jawab dalam menyiapkan materi ajar yang biasanya disebut dengan (*I'dad tadris*). Beberapa kegiatan yang mencerminkan adanya peran ganda dipesantren adalah sebagai berikut:

1. peran guru sebagai pengajar (peran akademik)

menurut Hidayat, Yurshal, & Suratno (2019), guru merupakan seorang yang telah dewasa serta profesional dalam melaksanakan proses Pendidikan serta menjadi contoh dan pembina untuk membentuk karakter peserta didik. Peran guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk: Memberikan dukungan secara emosional dan moral, membimbing dalam pengembangan karakter peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang aman. Sedangkan peran guru sebagai pengajar disebutkan Dimana guru menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah, guru berperan penting dalam mengajarkan materi pembelajaran dan bertanggung jawab atas kefahaman materi siswa. Dalam hal ini seluruh guru dipondok pesantren mempunyai peran besar untuk mengatur ketertiban dan keberhasilan pada kelasnya. Mereka berperan sebagai orang tua kedua bagi para santri, membina akhlak, adab, dan perilaku sehari-hari. Karena tinggal bersama santri, guru lebih mudah mengontrol dan membentuk karakter mereka, seperti halnya orang tua yang membesarkan anak selama 24 jam. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di pesantren gontor putri kampus satu yaitu ustadzah istiqomah difinubun beliau menjelaskan bahwasannya guru juga bertugas mengarahkan program kelas secara sistematis dan mengawasi kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab utamanya. “untuk persiapan masuk kelas biasanya kami wajib membuat *I'dad tadris* yang sudah lengkap dan disetujui oleh direktur KMI. Terkadang dalam penyusunan *I'dad tadris*, kami berdiskusi dengan guru yang lain untuk memastikan penjelasan materi sudah

tepat” jelasnya. Beberapa bentuk kegiatan yang mencerminkan peran akademik guru dilingkungan pondok pesantren Adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan belajar malam

Guru juga berperan aktif dalam mendampingi santri saat belajar malam. Berdasarkan observasi penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru dipondok pesantren Darussalam gontor putri kampus satu memantau kegiatan belajar malam, yang diadakan disetiap Angkatan. Beberapa kegiatan belajar malam diantaranya menghafal pelajaran, dan juga penjelasan tentang materi yang belum difahami siswa. Adanya kegiatan belajar malam yang dikontrol langsung oleh seluruh guru dipondok pesantren maka akan terbentuk suatu kebiasaan belajar yang teratur dan mandiri, kegiatan tersebut merupakan cerminan sebagai peran murabbi dengan membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan mandiri. Adapun peran pendidik yang dilakukan seluruh guru dipondok pesantren adalah memberikan bimbingan akademik langsung dimana santri bisa meminta penjelasan ulang pelajaran yang belum dipahami diluar kelas ataupun menyetorkan hafalan pelajaran mereka, khususnya pelajaran yang membutuhkan hafalan.

b. Menangani konflik santri

Dalam kehidupan berasrama, mayoritas santri dipesantren menginjak masa pubertas yaitu tingkatan MTs dan MA, sehingga tak luput dari permasalahan atau konflik yang santri miliki. Dalam hal ini seluruh guru dipondok pesantren berperan sebagai murabbi dengan membina jiwa yang damai, saling memahami, dan berempati dengan konflik masing-masing santri, Dimana dengan peran ini santri tidak merasa sendirian dalam menyelesaikan masalahnya dipondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dipondok pesantren Darussalam gontor putri kampus satu, al-ustadzah rocha auniyatul perihal menangani konflik santri “biasanya untuk menyelesaikan masalah santri kami datanginya anaknya, kami ajak ngobrol, membiarkan mereka cerita, memberikan nasehat dan Solusi, dan pasti diakhir juga kami berikan motivasi kepada mereka agar tetap betah dan semangat belajar dipondok”.

Adapun peran pendidik yang dimiliki seluruh guru dipondok pesantren adalah dengan menyelesaikan masalah berdasarkan pendekatan edukatif dengan menyelipkan unsur-unsur keagamaan, seperti keikhlasan, kesabaran, menyelesaikan masalah dengan cara berikhtiar dan tawakal, sehingga dengan cara ini santri akan terbentuk sebagai pribadi yang baik dalam menyelesaikan masalah.

c. Mendampingi kegiatan perlombaan

Kehidupan dilingkungan pondok pastinya banyak kegiatan perlombaan yang berfungsi untuk meningkatkan skill para santri, dengan hal ini santri disibukkan dengan perlombaan yang diselenggarakan oleh pondok itu sendiri ataupun kegiatan perlombaan diluar pondok. Hal ini menjadikan walikelas memiliki peran sebagai murabbi dalam hal menanamkan nilai semangat dan kerja keras dalam persiapan perlombaan dengan harapan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wali kelas memberikan pembimbing lomba secara teknis dalam bentuk melatih, menyiapkan kebutuhan lomba, kostum perlombaan, waktu dan transportasi untuk perlombaan. Dengan adanya bimbingan dari walikelas maka perlombaan akan lebih matang dalam persiapannya.

2. guru sebagai Pembina kedisiplinan santri (Peran pembimbing)

Selain mengajar dikelas, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membina kedisiplinan santri didalam maupun diluar kelas. Guru turut terjun dalam kegiatan sehari-hari santri, seperti pemeriksaan kebersihan asrama, mendisiplinkan santri dalam segala kegiatan kepesantrenan, serta pengawasan santri dalam mematuhi segala tata tertib pondok pesantren (Busyaeri & Muharom, 2016).

Berdasarkan table 3 yang ditunjukkan pada hasil penelitian, peneliti menemukan adanya pembentukan tim atau sektor yang terdiri dari guru agar fokus dalam membimbing dan menjalankan kegiatan pesantren. Seluruh sektor pendidik di pondok memiliki peran ganda dalam menjadi pendidik dan murabbi. Adapun beberapa contoh sektor serta peran ganda yang diterapkan dalam kegiatan masing-masing sektor adalah sebagai berikut:

a. Sektor riayah (pengasuhan santri)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus sektor riayah di pondok pesantren gontor putri kampus satu al-ustadzah Yafa Arkaniya, “untuk membentuk karakter siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh sektor riayah sendiri, contohnya mengontrol kegiatan sholat lima waktu dimasjid, menegakkan peraturan santri, memberikan sanksi pembinaan, laporan malam sebelum tidur. kegiatan ini dilakukan dengan konsisten dalam setiap harinya.” Jelasnya. Beberapa kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Mengontrol dalam kegiatan sholat lima waktu dimasjid

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh pengasuhan santri setiap hari selama lima waktu sholat. Peran murabbi yang terbentuk dari kegiatan ini adalah pembiasaan ibadah tepat waktu dan berjamaah, pembiasaan ini akan berdampak besar dalam karakter siswa kedepannya. Selain itu peran pendidik dalam kegiatan ini adalah sebagai keteladan langsung dalam praktek ibadah sholat.

2) Menegakkan peraturan santri

Beberapa peraturan dipesantren ditetapkan karena ada kejadian dimasa lalu yang memicu adanya peraturan, peraturan yang ditetapkan dipengasuhan santri diantaranya adalah santri dilarang untuk memakan nasi dikamar, sholat dikamar, serta membawa alat elektronik dan peraturan-peraturan yang lainnya.

Peran murabbi yang terkandung dalam penegakkan peraturan santri adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Selain itu peran pendidik yang terkandung adalah menyampaikan alasan logis dan syar'i dibalik setiap aturan untuk membentuk kesadaran santri. Seperti peraturan tidak boleh makan dikamar dengan alasan kamar akan menjadi kotor dan berantakan, maka dengan alasan ini santri akan memiliki kesadaran untuk tidak makan nasi dikamar.

3) Memberikan sanksi pembinaan

Adanya peraturan pasti adasaja yang melanggar, untuk menjadikan santri yang melanggar jera maka diperlukan sanksi yang mendidik dan membuat kapok santri untuk tidak melakukan pelanggaran Kembali, beberapa sanksi yang ada dipondok pesantren adalah menghafalkan surat al-qur'an, menghafalkan Pelajaran, bersih-bersih lingkungan pondok, sampai pemakaian kerudung pelanggaran.

Peran murabbi dari pemberian sanksi kepada santri adalah untuk mengubah kesalahan menjadi pembinaan spiritual dan moral, dari sebuah

kesalahan santri diberikan pembinaan spiritual agar menjadi manfaat beribadah untuk dirinya. Selain itu peran pendidik dari kegiatan ini adalah mengembangkan metode pembinaan yang sifatnya edukatif bukan hukuman murni. Dengan pembinaan ini santri dapat belajar dari kesalahan yang diperbuatnya.

4) Laporan malam sebelum tidur

Salah satu bentuk penjagaan santri didalam pondok adalah dengan rutin melaporkan absen malam sebelum tidur, hal ini menghindari santri untuk kabur dari pondok dan merupakan bentuk kedisiplinan pondok. Peran murabbi yang terbentuk dari kegiatan ini adalah memastikan santri tidur dijam yang teratur dan aman, dengan tidur dijam yang sudah ditentukan santri akan menjalankan kegiatan sehari-harinya tanpa rasa kantuk, karena telah mendapat istirahat yang cukup, sedangkan peran pendidik dalam kegiatan ini adalah melatih tanggung jawab dan kemandirian dalam menjaga keteraturan harian santri.

b. Sektor LAC (Language advisory council)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus sektor di LAC (Language advisory council) pondok pesantren gontor putri kampus satu al-ustadzah Raghda Larasati, “untuk kegiatan di LAC sendiri berfokus pada kegiatan peningkatan Bahasa, seperti contohnya kegiatan menentukan Bahasa mingguan, menyetelkan mufradzat dengan sound sistem pondok, pengawas Bahasa harian, siding pelanggaran Bahasa, dan muhadastah pagi.” Jelasnya. Beberapa kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Menentukan Bahasa mingguan

Peran murabbi yang terkandung adalah menanamkan semangat konsistensi dan disiplin dalam berkomitmen berbahasa, hal ini menjadikan santri mampu berkonsistensi dalam pemakaian Bahasa sesuai dengan minggu Bahasa yang telah ditentukan. Biasanya dalam pembagian waktu berbahasa terdiri dari dua minggu berbahasa inggris dan tiga minggu berbahasa arab, dengan tujuan agar siswa mampu mengimbangi kemampuan berbahasa arab ataupun inggris. Sedangkan peran pendidik dalam kegiatan ini adalah dapat merancang sistem Bahasa yang terstruktur dan terprogram.

2) Menyetelkan mufradzat dengan sound sistem pondok

Peran murabbi yang terkandung dalam kegiatan ini adalah menyediakan lingkungan yang membiasakan mendengar dengan Bahasa, dengan adanya audio berbahasa arab atau inggris berpengaruh dalam kemampuan berbahasa para santri. Sedangkan peran pendidik adalah memberikan materi pendukung secara intensif dan konsisten.

3) Pengawasan Bahasa harian

Peran murabbi dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan control diri dalam berbahasa, dengan pengawasan berbahasa ini dapat mendisiplinkan kegiatan berbahasa karena santri selalu merasa diawasi dimanapun mereka berbicara. Sedangkan peran pendidik dalam hal ini adalah mendidik dalam maharatul kalam atau pelafalan kosa kata, struktur kalimat yang benar dalam berbahasa arab atau inggris.

4) Siding pelanggaran Bahasa

Peran murabbi dalam kegiatan ini adalah menanamkan tanggung jawab atas kesalahan pribadi, disini santri di didik untuk bertanggung jawab atas

kesalahan yang telah diperbuat dengan mengerjakan hukuman yang diberikan, selain itu peran pendidik adalah mengarahkan santri memperbaiki kesalahan melalui karya atau hafalan, dengan bentuk hukuman seperti membuat madding berbahasa arab atau inggris dan menghafalkan kosa kata Bahasa arab atau inggris dapat meningkatkan kemampuan berbahasa

5) Kegiatan muhadatsah pagi

Salah satu kegiatan LAC adalah muhadatsah pagi disetiap rayon, dalam hal ini pengurus rayon yang terdiri dari kelas lima KMI menjadi mentor dalam menyampaikan materi muhadatsah pagi, peran LAC dalam kegiatan ini adalah sebagai pendamping atau musrifah, dengan adanya pendamping dalam kegiatan ini siswa kelas lima akan menyetorkan mufrodzat yang akan disampaikan dalam kegiatan muhadastah, dengan ini LAC mempunyai peran murabbi yaitu menambah rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan materi muhadastah pada santri kelas lima, secara tidak langsung ini adalah salah satu cara untuk membentuk pendidik sejak dini.

Selain itu peran pendidik yang terkandung dalam kegiatan ini adalah membina kemampuan berbahasa secara langsung, dalam hal ini LAC membimbing secara langsung dalam pelafalan kalimat, kosakata, membuat struktur kalimat yang baik dan intonasi berbicara yang sesuai kepada para santri.

c. Sektor MABIKORI (majelis pembimbing coordinator harian)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus sektor di MABIKORI (majelis pembimbing coordinator harian) pondok pesantren gontor putri kampus satu al-ustadzah Aliyah Khasim, “untuk peran ganda di sektor mabikori cukup banyak, karena berkaitan dengan kegiatan pramuka yang mana dari pramuka sendiri banyak mengandung nilai-nilai pendidika. Untuk beberapa kegiatan contohnya kegiatan latihan pramuka, rapat mingguan gugus depan, menyelenggarakan perlombaan kepramukaan, menyelenggarakan ujian SKU dan SKK.” Jelasnya. Beberapa kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Latihan pramuka mingguan

Dalam kegiatan ini peran murabbi adalah sebagai pembinaan karakter kuat, Tangguh, dan saling tolong-menolong. Dengan adanya latihan pramuka mingguan maka akan membentuk karakter santri, seperti jiwa tolong menolong terbentuk dengan berbagai latihan pramuka ataupun lomba-lomba pramuka, karena pramuka salah satu kegiatan survive atau bertahan diri, maka dengan adanya latihan pramuka menumbuhkan jiwa tolong menolong dalam diri santri. Selain itu peran pendidik dari kegiatan ini adalah mengajarkan keterampilan dasar hidup dan Kerjasama.

2) Rapat mingguan gugus depan

Salah satu kegiatan mabikori adalah rapat mingguan gugus depan yang biasa diselenggarakan pada hari selasa sore, tujuan dari kegiatan ini adalah merancang program kerja mingguan gugus depan. Peran murabbi dari kegiatan ini adalah melatih santri berfikir strategis dan melatih musyawarah santri, dengan adanya kegiatan ini santri dilatih untuk berpendapat dan menerima pendapat orang lain dalam menentukan program kerja gugus depan. Selain itu peran pendidik dalam kegiatan ini adalah melatih kemampuan berorganisasi dan komunikasi yang baik, gugus depan merupakan suatu organisasi kecil didalam kepramukaan, dengan adanya kegiatan ini santri dilatih untuk berorganisasi dan menciptakan komunikasi yang baik.

3) Menyelenggarakan Perlombaan kepramukaan

Dalam berpramuka pastinya banyak acara perlombaan yang diselenggarakan oleh berbagai golongan, seperti jambore atau lomba Tingkat, selain itu banyak juga perlombaan kepramukaan yang diselenggarakan oleh mabikori seperti LP3 (lomba perkemahan penggalang dan penegak), PERKAJUM (perkemahan kamis jum'at). Dalam beberapa kegiatan tersebut memiliki peran sebagai murabbi yaitu menumbuhkan semangat bersaing atau suportif, adil, dan percaya diri. Dengan adanya perlombaan yang diselenggarakan mabikori dapat membuat para peserta lomba mempunyai jiwa bersaing yang tinggi serta suportif, adil dan percaya diri dalam mengikuti perlombaan.

Selain itu peran pendidik dalam kegiatan ini adalah memberi ruang untuk santri dalam mengembangkan bakat diluar akademik, dengan adanya perlombaan memberikan ruang bagi santri yang memiliki bakat serta kreatifitas tinggi untuk menuangkan bakatnya dalam perlombaan ini.

4) Menyelenggarakan ujian SKU dan SKK

Biasanya dalam akhir semester pembelajaran akan diadakan ujian SKU dan SKK sebagai bentuk penguasaan materi dalam pramuka dan sebagai ujian kenaikan Tingkat dalam pramuka. Peran murabbi dalam kegiatan ini adalah menanamkan semangat uprage diri dan evaluasi jujur, dengan adanya kegiatan ini menumbuhkan semangat dalam meningkatkan kemampuan diri dan mengevaluasi diri dengan jujur. Selain itu peran pendidik dalam kegiatan ini adalah menstandarkan kualitas keterampilan dan pengetahuan santri, maksudnya dengan adanya ujian SKU dan SKK akan lebih mudah dalam menstandarkan kualitas disetiap tingkatan pramuka.

d. Sektor academic learning advisory council (ALAC) dan public speaking development and advisory council (PUSDAC)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus sektor di ALAC & PUSDAC pondok pesantren gontor putri kampus satu al-ustadzah Firdausi Nuzula, “kegiatan di sektor ini berkaitan dengan pembelajaran tambahan dan juga pelatihan motorik siswa seperti latihan pidato tiga Bahasa. Untuk kegiatan lainnya ada kegiatan mengontrol Pelajaran sore, membina kegiatan tahlil (pelatihan mengajar), penyelenggaraan perlombaan pidato akbar, dan menjadi mentor diskusi.” Jelasnya. Beberapa kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Mengontrol Pelajaran sore

Kegiatan pengontrolan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendisiplinkan kegiatan Pelajaran sore bagi para pengajar dan siswanya, biasanya pengajar Pelajaran sore diambil dari kelas enam KMI, kegiatan ini akan menjadikan tempat latihan menjadidi guru untuk siswi akhir KMI. Kegiatan ini memiliki peran murabbi yaitu menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan belajar, siswi akhir yang bertugas sebagai pengajar Pelajaran sore akan belajar dengan menanamkan tanggung jawab dalam mengajar dan belajar untuk kedisiplinan belajar.

Sedangkan peran sebagai pendidik dalam kegiatan ini adalah untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar atau KBM dan ketetapan materi, dengan adanya pengontrolan dalam pembelajaran sore maka kualitas kegiatan

ini akan tetap terjaga dengan baik serta ketetapan materi akan selalu terkontrol sesuai dengan kebijakan pembelajaran.

2) Membina kegiatan ta'hil (pelatihan mengajar)

Dalam kegiatan pembelajaran sore kelas enam selaku pengajar akan diberikan pelatihan dalam mengajar sesuai materi yang akan diajarkannya, biasanya pelatihan akan diberikan oleh guru senior yang ahli dalam materi yang ditentukan yang dibina oleh staf seklor ALAC. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal agar santri sebagai pengajar mendapat pemahaman yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Peran murabbi dalam kegiatan ini adalah sebagai pembentukan mental mengabdikan dan dakwah, pemberian pelatihan mengajar merupakan salah satu cara berdakwah dengan mengajarkan materi yang akan diajarkan, dan juga dapat membentuk mental yang bagus dalam kesiapan mengajar karena telah diberikan bekal dengan pelatihan mengajar.

Selain itu peran pendidik dalam kegiatan ini adalah sebagai wadah untuk mengasah skill metodologi dan komunikasi, dengan adanya kegiatan ini akan mengasah skill pengajar Pelajaran sore dalam hal metodologi pengajaran dan meningkatkan kemampuan komunikasi seperti peningkatan komunikasi dalam Pelajaran.

3) Menyelenggarakan perlombaan pidato akbar

Latihan pidato dipondok dilakukan 3 kali dalam seminggu, dengan tiga Bahasa yaitu pada hari Kamis siang Bahasa Arab, Kamis malam Bahasa Indonesia, dan Ahad malam Bahasa Inggris. Santri dilatih untuk berpidato setiap minggunya, untuk menambah kualitas santri dalam berpidato maka dibuatlah kompetisi pidato akbar, yang mana acara ini diselenggarakan oleh sektor PUSDAC.

Peran murabbi dalam kegiatan ini adalah dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat berjuang pada santri, dengan berpidato akbar yang ditonton oleh seluruh jajaran pondok dan santri pondok maka akan menumbuhkan kepercayaan diri para santri, selain itu juga dapat menumbuhkan semangat juang keberhasilan santri dalam berkompetisi. Peran pendidik dalam kegiatan ini adalah melatih kemampuan berpidato yang formal dan melatih berdakwa kepada Masyarakat luas nantinya, dengan pengalaman berpidato maka kemampuan berdakwah santri terasah dan dapat melakukan dakwa pada Masyarakat luas nantinya.

4) Menjadi mentor diskusi

Selain latihan berpidato, kegiatan yang diselenggarakan oleh PUSDAC adalah diskusi mingguan, yang mana kegiatan ini diikuti oleh kelas enam selaku siswi akhir KMI yang dimentori oleh staf PUSDAC, kegiatan ini membahas hukum-hukum fiqh kontemporer serta isu-isu kontemporer yang bertujuan sebagai bekal siswi Ketika lulus dari pondok pesantren. Peran murabbi yang ada dalam kegiatan ini adalah membina suasana diskusi yang tertib, dengan adanya mentoring dari staff PUSDAC maka kegiatan diskusi akan lebih kondusif dan teratur, sehingga siswa tidak membicarakan topik diluar judul yang telah ditentukan. Selain itu peran pendidik dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan argumentative dan literasi, dengan adanya kegiatan ini maka santri dilatih untuk menyampaikan argument yang mereka sudah pelajari serta memperdalam literasi ilmu- ilmu yang mereka tidak pelajari didalam kelas.

3. guru sebagai pendamping kegiatan keagamaan (peran spiritual dan Rohani)

Guru dipesantren juga berperan aktif dalam membimbing kegiatan keagamaan. Seperti mengisi kultum di masjid, membimbing tadarus al-qur'an serta hafalan santri (Busyaeri & Muharom, 2016), menjadi imam sholat di masjid, menjadi khotib dalam shalat jum'at. Dengan seluruh kegiatan tersebut guru dapat menjadi contoh untuk para santri, menjadi contoh imam sholat, menjadi contoh dalam berkhotbah, menjadi contoh dalam berdakwa seperti kultum dll. Sehingga dalam pandangan seorang santri mereka termotivasi untuk menjadi seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru dipesantren. Dengan berbagai contoh yang telah diberikan oleh seorang guru dipesantren santri mampu mempraktikkannya, seperti Ketika santri tersebut telah duduk di bangku kelas enam artinya mereka telah menjadi santri paling besar di pondok mereka mempraktikkan kegiatan-kegiatan tersebut di dalam pondok. Sehingga santri mampu berkiprah dalam Masyarakat sesuai apa yang telah dipraktikkan serta dicontohkan oleh guru dipesantren

4. guru sebagai pengasuh asrama (peran orang tua).

Dilingkungan pondok pesantren guru tinggal Bersama santri dilingkungan pondok pesantren (Wayan Suryanto et al. 2024). Dalam satu lingkungan yang sama pastinya banyak waktu yang dimiliki guru untuk kebersamaan dengan santri, kehadiran mereka sangat penting dalam pembinaan karakter santri, karena sebuah karakter akan terbentuk dengan pembiasaan dan contoh yang baik, dengan adanya guru yang tinggal dilingkungan pondok mampu memberikan contoh sebagai pembentukan karakter santri.

Peran ganda guru di pondok pesantren ditunjukkan dengan berbagai kegiatan di atas adalah menunjang kemampuan intelektual santri melalui kegiatan seperti pengajaran Pelajaran sore, pembinaan Bahasa, latihan pidato, dan muhadatsah pagi. Sementara itu peran sebagai murabbi, guru turut membentuk karakter, spiritualitas, dan kedisiplinan santri melalui penegakan aturan, serta menjaga mental santri.

Kesimpulan/ الخلاصة

Guru di lingkungan pesantren memegang peran ganda yang tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengasuh, dan figur orang tua bagi santri. Peran ini mencakup tiga aspek utama: akademik, sosial-emosional, dan spiritual. Di kelas, guru bertugas menyampaikan materi pelajaran dan membimbing siswa secara akademik. Di luar kelas, guru ikut membina kedisiplinan, mendampingi kegiatan keagamaan, serta menjadi tempat curhat dan penyeimbang emosi santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda guru dipesantren tidak hanya satu berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh atau figur orang tua dilingkungan sekolah. Pada perspektif islam, seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (mu'allim), tetapi juga berperan dalam membina sikap dan akhlak para siswa (murobbi). Beberapa kegiatan yang mencerminkan peran ganda pendidik dipesantren diantaranya adalah *pertama*, Guru sebagai pengajar di kelas (Peran akademik) *kedua*, Guru sebagai Pembina kedisiplinan santri (Peran pembimbing) *ketiga*, Guru sebagai pendamping kegiatan keagamaan (peran spiritual dan Rohani) *keempat*, Guru sebagai pengasuh asrama (peran orang tua).

Sistem asrama yang melibatkan guru tinggal bersama santri memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih dekat dan intens. Guru berperan sebagai wali kelas,

pengasuh, pembimbing kepramukaan, pelatih bahasa, hingga pembina karakter. Aktivitas seperti belajar malam, pengawasan ibadah, latihan pidato, serta kegiatan pramuka menjadi sarana bagi guru untuk membina kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak santri secara langsung. Dengan berbagai aktivitas tersebut, terlihat jelas bahwa peran guru di pesantren bukan sekadar pengajar, melainkan juga murabbi yang membentuk kepribadian santri secara menyeluruh. Inilah yang membedakan model pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam memahami peran ganda guru di lingkungan pesantren. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengasuh menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, spiritualitas, dan kedisiplinan santri secara holistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepengasuhan dan keteladanan dalam proses pembelajaran. Ke depan, diharapkan temuan ini dapat mendorong lahirnya kebijakan atau program yang mendukung penguatan peran guru sebagai murabbi dalam sistem pendidikan Indonesia.

Referensi/المصادر والمراجع

- Ali Aziz, M. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- F. Masudi, M. (2001). *Dinamika Pesantren di Era Modern*. Pustaka LP3ES.
- Hasyim, W. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 5(2).
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 390–395.
- I Wayan Suryanto, S. E. M. P., Dra. Ni Made Erpia Ordani Astuti, M. P., Pd, I. G. A. I. M. P. S. P. M., & I Putu Pranatha Sentosa, S. E. M. P. (2024). *BUKU REFERENSI PERAN GANDA GURU: SEBAGAI PENDIDIK DAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=nbEvEQAAQBAJ>
- M. Arifin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Maulida, F., Siagian, M. I., Siregar, S. K., & Fadilah, D. (2025). PERAN GANDA GURU: MENGAJAR DAN MEMBIMBING DI TENGAH TANTANGAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11682–11686.
- Munir, A. (2010). *Pesantren dan Transformasi Pendidikan Islam*. LKIS.
- Qusaiyen. (2008). ULU AL-ALBĀB SEBAGAI PROFIL INTELEKTUAL PENDIDIK (Kajian Tematis Terhadap Konsep Ulu al-Ālbāb Dalam Al- Qur`ān). *Jurnal Studi Al-Qur`an; Membangun Tradisi Berfikir Qur`ani*, 4(1).
- Ridwan, W. (2021). PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-SUNNAH KAJIAN ATAS ISTILAH: MURABBI, MU`ALLIM, MUADDIB, MUDARRIS, MUZAKKI, USTADZ, MURSYID DAN MUKHLIS. *At Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Sahal Mahfud, H. A. (2006). *Nuansa Fiqih Sosial*. LKIS.

- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vitri, W. A., Handayani, T., & Cindryah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(1), 43–53.
- Wahid, K. H. A. (2006). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. The Wahid Institute.
- Wahyudi, M. A. S. (2017). Peran Ganda Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(1), 55–72.